

**PERUBAHAN HIKAYAT ALADDIN DALAM KITAB ALFU LAILAH WA  
LAILAH MENJADI FILM ALADDIN (KAJIAN EKTRANISASI)**



Oleh:

Dyah Adila Perdana

NIM: 20201012009

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab  
dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1580/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Hikayat Aladdin Dalam Kitab Alfu Lailah Wa Lailah Menjadi Film Aladdin  
(Kajian Ekranisasi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DYAH ADILA PERDANA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012009  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 630576686b1e5



Penguji I

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 630453f736c35



Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 6304c14c040aa



Yogyakarta, 15 Agustus 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 63059ae09f1cf

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyah Adila Perdana**  
NIM : 20201012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Dyah Adila Perdana**  
NIM: 20201012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dyah Adila Perdana**  
NIM : 20201012009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Dyah Adila Perdana**  
NIM: 20201012009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Dyah Adila Perdana  
NIM : 20201012009  
Judul : Perubahan Hikayat *Aladdin* dalam Kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* Menjadi Film *Aladdin* (Kajian Ekranisasi)

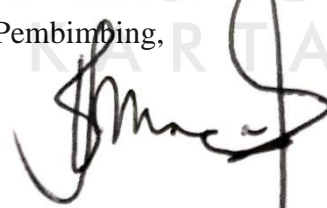
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 04 Agustus 2022

Pembimbing,



**Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag.**  
**NIP. 19620908 199001 2 001**

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkritisi proses ekranisasi tokoh, latar (waktu, tempat, sosial budaya) dan alur dalam bentuk kategori aspek penciptaan, penambahan dan aspek perubahan bervariasi pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*. Selain itu, membahas bentuk-bentuk perubahan tersebut. Latar belakang dari penelitian ini adalah ditemukannya perubahan yang terjadi setelah adanya ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*, sehingga film *Aladdin* jauh lebih populer dan mendapat keuntungan yang sangat banyak daripada cerita aslinya. Adapun penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode perbandingan yaitu membandingkan perubahan yang terjadi pada ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*. Teori Ekranisasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Ekranisasi Pamusuk Eneste. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekranisasi mengakibatkan berbagai perubahan. Perubahan yang terjadi mencakup pada aspek tokoh, latar (waktu, tempat, sosial budaya) dan alur dalam cerita. Selanjutnya ditemukan bentuk-bentuk perubahan dalam film *Aladdin*, yang mana hal ini tidak terlepas dari tujuan sutradara untuk meraup keuntungan dalam memproduksi film ini. Adapun bentuk perubahan tersebut yaitu 1) Kesetaraan gender, perlawanan putri Jasmine sebagai tokoh perempuan dalam film menggambarkan perjuangan perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya untuk menyetarakan kedudukannya dengan laki-laki. 2) Lintas budaya, dengan adanya lintas budaya dari hikayat ke film, menjadikan penonton lebih tertarik melihat cerita *Aladdin* versi film daripada hikayatnya, karena budaya Timur Tengah yang digambarkan dalam film lebih terlihat nyata bahwa *Aladdin* memang merupakan kisah dari Arab. 3) Keberagaman ras dan agama, dalam film *Aladdin* menggambarkan penganut agama yang bebas, bukan hanya islam seperti di dalam hikayat. Adapun tokoh-tokoh dalam film juga merupakan campuran dari berbagai ras, sehingga film ini disukai penonton karena mengusung tema keberagaman.

**Kata kunci:** *Hikayat Aladdin dalam kitab Alfu Lailah wa Lailah, film Aladdin, ekranisasi*

## الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى نقد عملية إكرانياسي الشخصيات، والإعداد (الزمان، المكان، والثقافة الاجتماعية) والمؤامرة على شكل فئات من الانكماش، وإضافة وتنوع جوانب التغيير في ملحمة علاء الدين في كتاب ألف ليلة وليلة إلى فيلم علاء الدين. بالإضافة إلى ذلك، ناقش أشكال هذه التغييرات. خلفية هذا البحث هي اكتشاف التغييرات التي حدثت بعد إكرانياسي من ملحمة علاء الدين في كتاب ألف ليلة وليلة في فيلم علاء الدين، بحيث أصبح فيلم علاء الدين أكثر شهرة ويحصل على الكثير من الفوائد من الأصلي. قصة. هذا البحث هو بحث نوعي. الطريقة المستخدمة هي طريقة مقارنة، وهي مقارنة التغييرات التي تحدث في إكرانياسي من ملحمة علاء الدين في كتاب ألف ليلة وليلة بفيلم علاء الدين. نظرية إكرانياسي المستخدمة في هذه الدراسة هي نظرية إكرانياسي لـ *Pamusuk Eneste*. نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن إكرانياسي أدى إلى تغييرات مختلفة. تشمل التغييرات التي تحدث جوانب الشخصية والإعداد (الزمان والمكان والثقافة الاجتماعية) والحبكة في القصة. علاوة على ذلك، هناك أشكال من التغيير في فيلم علاء الدين لا تنفصل عن هدف المخرج في جني الأرباح من إنتاج هذا الفيلم. أشكال هذه التغييرات هي (١) المساواة بين الجنسين، مقاومة الأميرة ياسمين كشخصية أنثوية في الفيلم توضح نضال المرأة في النضال من أجل حقوقها في مساواة وضعها بالرجل. (٢) عبر الثقافات، مع تقاطع الثقافات من الملحمة إلى الفيلم، مما يجعل الجمهور أكثر اهتمامًا برؤية نسخة الفيلم من قصة علاء الدين من الملحمة، لأن ثقافة الشرق الأوسط المصورة في الفيلم تبدو أكثر واقعية من ذلك. علاء الدين هو حقا قصة عربية. (٣) تنوع الأجناس والأديان، في فيلم علاء الدين يصور أتباع دين حر، وليس الإسلام فقط كما في الملحمة. الشخصيات في الفيلم هي أيضًا مزيج من أعراق مختلفة، لذا فإن هذا الفيلم نال إعجاب الجمهور لأنه يحمل موضوع التنوع.

**كلمات مفتاحية:** قصة علاء الدين في كتاب ألف ليلة وليلة فيلم علاء الدين، إكرانياسي.

### **Abstract**

*This study aims to criticize the process of ecranization of characters, setting (time, place, socio-culture) and plot in the form of categories of shrinking, adding and varying aspects of change in the Aladdin saga in the book Alfu Lailah Wa Lailah into the Aladdin film. In addition, discuss the forms of these changes. The background of this research is the discovery of changes that occurred after the ecranization of the saga of Aladdin in the book Alfu Lailah Wa Lailah into the film Aladdin, so that the film Aladdin is much more popular and gets a lot of benefits than the original story. This research is a qualitative research. The method used is a comparative method, which is to compare the changes that occur in the ecranization of the Aladdin saga in the book Alfu Lailah Wa Lailah into the film Aladdin. Ecranization theory used in this study is Pamusuk Eneste's Ecranization Theory. The results of this study indicate that ecranization resulted in various changes. Changes that occur include aspects of the character, setting (time, place, socio-culture) and the plot in the story. Furthermore, there are forms of change in the film Aladdin, which is inseparable from the director's goal to make profit in producing this film. The forms of these changes are 1) Gender equality, Princess Jasmine's resistance as a female character in the film illustrates the struggle of women in fighting for their rights to equalize their position with men. 2) Cross-cultural, with cross-culture from saga to film, making the audience more interested in seeing the film version of Aladdin's story than the saga, because Middle Eastern culture depicted in the film looks more real that Aladdin is indeed an Arab story. 3) The diversity of races and religions, in the film Aladdin depicts adherents of a free religion, not only Islam as in the saga. The characters in the film are also a mixture of various races, so this film is liked by the audience because it carries the theme of diversity.*

**Keywords:** *The story of Aladdin in the book Alfu Lailah wa Lailah, the film Aladdin, ecranization.*



## MOTTO

مَنْ عَاشَ مَاتَ، وَمَنْ مَاتَ فَاتَ، وَكُلُّ مَا هُوَ آتٍ آتٍ، لَيْلٌ دَاجٍ وَنَهَارٌ سَاجٍ، وَسَمَاءٌ ذَاتُ  
أَبْرَاجٍ، وَنُجُومٌ تَزْهَرُ، وَبِحَارٌ تَزْخَرُ، وَجِبَالٌ مُرْسَاةٌ، وَأَرْضٌ مُدْحَاةٌ، وَأَنْهَارٌ مُجْرَاةٌ، وَإِنَّ فِي السَّمَاءِ  
لَخَبْرًا وَإِنَّ فِي الْأَرْضِ لَعِبْرًا... (خطب قس بن ساعدة)

*Dengarkanlah dan pahamiilah, siapa yang hidup pasti akan mati, dan siapa yang mati pasti sirna, **dan semua yang datang, pasti akan datang.** Malam yang kelam, siang yang terang, langit yang bergugusan bintang, bintang berkerlap-kerlip, lautan bergelombang, gunung-gunung terpancang kokoh, bumi terhampar, dan sungai-sungai yang mengalir. Sesungguhnya di langit ada pelajaran dan sesungguhnya di bumi ada nasehat.... (Khutbah Qus Bin Saa'idah)*

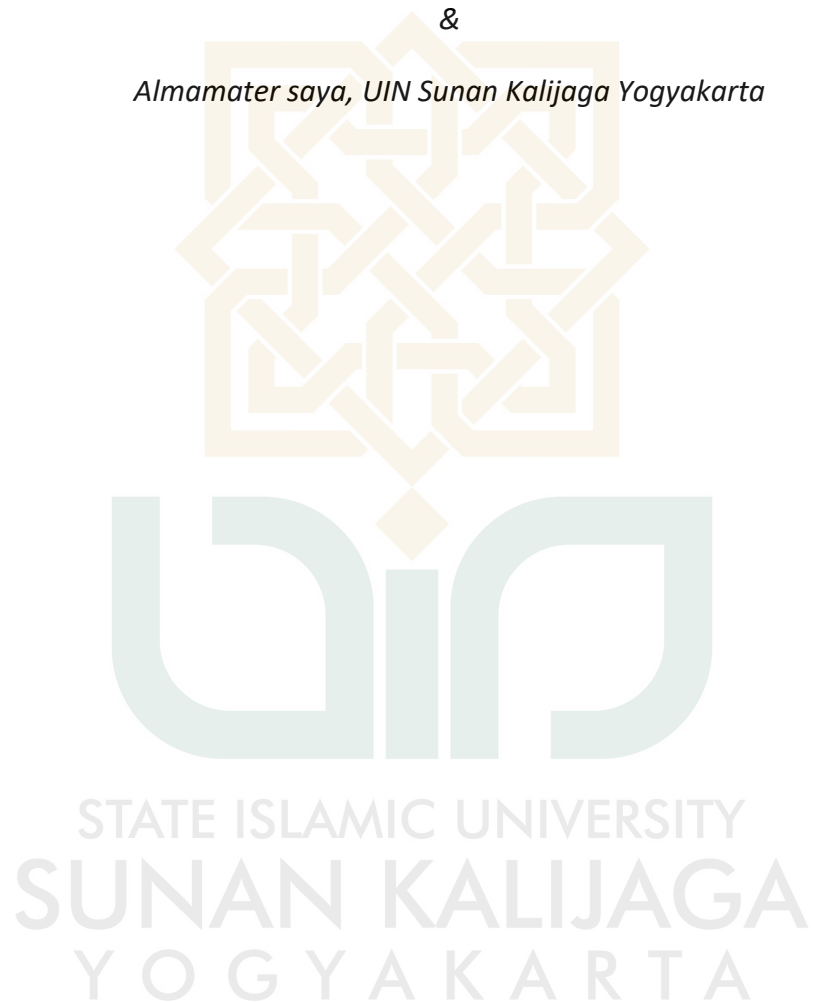
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati, tesis ini saya persembahkan kepada:  
Ayahanda Aipda Haeruddin, S.Pd dan Ibunda Hj. Harmila, adik saya Dian  
Dwidespayana H*

&

*Almamater saya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 1. Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i

ـ	Dammah	u	u
---	--------	---	---

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 3. Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ي...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
و...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

**Tabel 4. Tabel Transliterasi Maddah**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ِى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā



## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- علاء الدين      Aladdin
- طاهر      Thahir

**K. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## KATA PENGANTAR



### *Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tugas tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag. Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing terbaik yang selalu memberikan perhatian, masukan serta arahnya sehingga tesis ini bisa selesai dengan baik;
4. Dr. Moh. Kanif Anwari, M.Ag. dan Dr. Witriani, S.S., M.Hum. Selaku dosen penguji tesis;
5. Kepada seluruh dosen Magister Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Aipda Haeruddin, S.Pd dan Ibu Hj. Harmila serta adik kesayangan Dian Dwidespayana Hardidin, terima kasih untuk doa,

cinta, nasehat, dorongan dan motivasinya dalam menyelesaikan tesis ini;

7. Septian Putrama Suryadin, S.H dan keluarga (calon keluarga masa depan) yang selalu memberi doa dan motivasi agar penulis bisa menyelesaikan tesis hingga bisa mendapat gelar Magister;
8. Sahabat-sahabat di Magister Bahasa dan Sastra Arab angkatan 2020 yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini, khususnya teman-teman kost saya yaitu Ulfa Kurnia, Raudhatul Jannah, Annastasyah Fridah dan Rahma Salbiah yang selalu menemani ngambis baik itu di kost maupun di cafe, sekaligus teman jalan-jalan dan refreshing.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

*Wassalamu'alaikum warohmatullah wabarokatuh*

Yogyakarta, 08 Agustus 2022

Penulis,



**Dyah Adila Perdana**

NIM. 20201012009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metode Penelitian .....	13
H. Sitsematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II: DESKRIPSI HIKAYAT ALADDIN DALAM KITAB ALFU LAILAH WA LAILAH DAN FILM ALADDIN .....</b>	<b>30</b>
A. Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah wa Lailah</i> .....	19
B. Film <i>Aladdin</i> .....	30
<b>BAB III: EKTRANISASI HIKAYAT ALADDIN DALAM KITAB ALFU LAILAH WA LAILAH MENJADI FILM ALADDIN .....</b>	<b>37</b>
<b>A. Ekranisasi Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....</b>	<b>37</b>
1. Proses Ekranisasi Tokoh Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu</i> <i>Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	37
a. Aspek Penciutan .....	38
b. Aspek Penambahan .....	46
c. Aspek Perubahan Bervariasi .....	49

2. Proses Ekranisasi Latar Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	54
a. Proses Ekranisasi Latar Waktu Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	54
b. Proses Ekranisasi Latar Tempat Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	55
1) Aspek Penciutan .....	56
2) Aspek Penambahan .....	59
3) Aspek Perubahan Bervariasi .....	61
c. Proses Ekranisasi Latar Sosial Budaya Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	64
1) Aspek Sosial .....	64
2) Aspek Budaya .....	67
3) Aspek Politik .....	72
3. Proses Ekranisasi Alur Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....	75
a. Aspek Penciutan .....	76
b. Aspek Penambahan .....	87
c. Aspek Perubahan Bervariasi .....	91
<b>B. Bentuk-Bentuk Perubahan Hikayat <i>Aladdin</i> dalam Kitab <i>Alfu Lailah Wa Lailah</i> Menjadi Film <i>Aladdin</i> .....</b>	<b>106</b>
1. Kesetaraan Gender .....	107
2. Lintas Budaya .....	111
3. Keberagaman Ras dan Agama .....	113
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>124</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Abu monyet peliharaan Aladdin .....	46
Gambar 2. Pangeran Anders .....	47
Gambar 3. Lian dan Omar.....	47
Gambar 4. Lago.....	48
Gambar 5. Hakim .....	48
Gambar 6. Jamal penjual roti .....	49
Gambar 7. Rajah.....	49
Gambar 8. Aladdin dan Abu .....	50
Gambar 9. Putri Jasmine .....	52
Gambar 10. Jafar .....	53
Gambar 11. Genie dan Aladdin.....	54
Gambar 12. Pernikahan Aladdin dan Jasmine .....	55
Gambar 13. Gurun pasir .....	60
Gambar 14. Lautan dan kapal Genie.....	61
Gambar 15. Daerah bersalju.....	61
Gambar 16. Agrabah .....	63
Gambar 17. Gua Keajaiban tempat lampu ajaib tersembunyi.....	64
Gambar 18. Aladdin sebagai gembel dan pencuri .....	67
Gambar 19. Tokoh laki-laki memakai peci dan sorban .....	70
Gambar 20. Putri Jasmine memainkan Gambus.....	71
Gambar 21. Unta sebagai alat transportasi .....	71
Gambar 22. Gubuk Aladdin.....	88
Gambar 23. Pangeran Anders melamar Putri Jasmine .....	88
Gambar 24. Aladdin dan Jasmine naik permadani terbang .....	89
Gambar 25. Jafar menjadi sultan.....	90
Gambar 26. Genie menjadi manusia .....	90
Gambar 27. Pernikahan Aladdin dan Jasmine Beserta Genie dan Dalia .....	91
Gambar 28. Genie menceritakan kisah Aladdin dan lampu ajaib.....	93
Gambar 29. Jafar menggosok lampu ajaib.....	98

Gambar 30. Aladdin mengambil lampu ajaib .....	100
Gambar 31. Pertemuan Aladdin dan putri.....	101
Gambar 32. Aladdin melamar putri Jasmine.....	103
Gambar 33. Jafar berubah menjadi jin terkuat .....	105
Gambar 34. Akhir kisah Aladdin .....	106





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang berkembang di sekitarnya. Di era postmodern sekarang, perkembangan sastra begitu pesat. Sastra yang dahulunya disajikan secara tulisan, kemudian telah berkembang menyentuh media elektronik. Salah satu media elektronik yang disentuh oleh dunia sastra adalah film. Film adalah sebuah karya sastra dalam genre drama, namun telah diproduksi, dimodifikasi dan dikemas ke dalam bentuk audiovisual yang sedemikian rupa, sehingga muncullah sebuah genre baru di bidang karya sastra, yakni sastra audiovisual. Dalam hal sastra, pengembangan dilakukan terhadap sastra yang bermutu dan bernilai. Pengembangan sastra, baik dalam bentuk fisik maupun nilai yang terkandung di dalamnya, dilakukan terhadap sastra untuk diaktualisasikan. Aktualisasi yang dimaksud adalah penuangan dalam bentuk aktual atau mengadaptasi suatu karya ke karya yang lain. Dalam hal tersebut, sastra bukan hanya bisa diterjemahkan melainkan diekranisasikan.

Ekranisasi adalah transformasi dari karya sastra ke dalam bentuk film. Istilah ini berasal dari bahasa Perancis *Ecran* yang berarti “layar”. Fenomena pelayarputihan karya sastra menjadi film adalah fenomena yang marak dilakukan oleh para insan perfilman. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton atau apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya kitab. Pada artikel yang ditulis oleh Suseno disebutkan bahwa

dalam sejarah perfilman dunia, 90% skenario film dan televisi berasal dari perubahan karya sastra.<sup>1</sup> Film adalah serangkaian teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata. Film sendiri memiliki beberapa kategori, diantaranya adalah film fitur, dokumentasi dan animasi, yang secara umum lebih dikenal dengan istilah "film kartun".

Kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* merupakan salah satu karya sastra yang sangat penting dalam dunia kesusastraan Arab, sehingga mendapatkan perhatian dan tanggapan lebih oleh para sastrawan di Eropa, Timur Tengah, dan negara lainnya. Kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* telah mempengaruhi pemikiran di Eropa berkat kontak antara peradaban Arab dengan peradaban Eropa sebelum era modern. Orang-orang beranggapan bahwa kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* sebagai simbol dongeng Timur.<sup>2</sup>

Adapun hikayat *Aladdin* adalah salah satu cerita dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* yang sangat populer bahkan telah difilmkan oleh banyak produser, sehingga film *Aladdin* ini memiliki banyak versi cerita. Salah satu yang paling terkenal adalah film *Aladdin live-action* yang dirilis secara teatrical di Amerika Serikat pada 24 Mei 2019. Film ini mendapat total pendapatan di atas US\$ 1,051 miliar di seluruh dunia, menjadi film terlaris kelima pada tahun 2019, dan film terlaris ke-34 sepanjang masa. Film ini sampai sekarang masih bisa diakses dan dibaca secara online, namun demikian besarnya keuntungan yang didapatkan oleh

---

<sup>1</sup>Tri Wahyuni, "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra", Jurnal *Parafrase* Vol. 17 No. 02 Oktober 2017, hlm. 35.

<sup>2</sup>Hayyam Abu Al-Husein, "*Alfu Lailah wa Lailah fī al-Maṣraḥ al-Faransī*" dalam al-Adab al-Muqāran, jilid I, dalam *Fusūl* (Majalah Kritik Sastra), Kairo, edisi 3, No. 3

film *Aladdin* 2019 ini menunjukkan bahwa film ini telah menjadi jauh lebih populer daripada cerita aslinya dalam hikayat *Aladdin*. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis secara lebih cermat mengenai film *Aladdin* 2019 dengan melihat perubahan yang terjadi dalam film ini dibandingkan dengan teks aslinya.

Kisah *Aladdin* menceritakan tentang kisah seorang pemuda miskin bernama Aladdin yang memiliki sebuah lampu ajaib. Lampu ajaib tersebut ternyata terdapat seorang jin di dalamnya yang bisa mengabulkan permohonan tuannya. Adapun salah satu permintaan Aladdin yaitu ingin menikahi putri raja yaitu putri Badr al-Badour. Setelah berhasil menikah dengan putri raja, penyihir merebut lampu ajaib milik Aladdin dan menculik istana beserta putri. Tetapi Aladdin dengan usahanya bisa mengalahkan penyihir dan hidup berbahagia dengan sang putri.

Adapun pada hikayat dan film *Aladdin* terdapat banyak perbedaan di dalamnya. Untuk mengetahui perbedaan tersebut perlu dilakukan penelitian. Penelitian yang dimaksud dengan menemukan perubahan yang terjadi dengan teori Ekranisasi.<sup>3</sup> Teori Ekranisasi yang digunakan disini adalah teori Pamusuk Eneste yang menitikberatkan proses ekranisasi pada 3 hal, yaitu aspek penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi. Penelitian ini juga bisa dikategorikan penelitian multidisipliner karena menggunakan beberapa disiplin ilmu yaitu sastra, film dan sejarah.

---

<sup>3</sup>Sapardi Joko Damono, *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas* (Jakarta: Editum, 2009), hlm. 50.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal serta terarah diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan apa saja yang terjadi setelah adanya ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada hikayat *Aladdin* menjadi film *Aladdin*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang ada. Maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah adanya ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*.
2. Mengkritisi bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada hikayat *Aladdin* menjadi film *Aladdin*.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran penelitian sastra yaitu analisis terhadap cerita atau novel yang difilmkan.

- 2) Sebagai bahan informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran bahasa dan sastra Arab, khususnya tentang penerapan cerita atau novel yang difilmkan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra khususnya pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*.
- 2) Dapat memperluas wawasan pembaca tentang ekranisasi khususnya hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah*.

**E. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai kajian Ekranisasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, perlu kiranya untuk menjadikan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar dapat menekan fokus perbedaan penelitian terkait dengan Ekranisasi sebagai objek formal dan hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* sebagai objek materialnya.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan Ekranisasi sudah pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya tesis yang berjudul "Perbandingan Film *Mugāmarāt Sinbād* dengan Film *Life Of Pi*. Hasil Ekranisasi dari *Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah* dan Kitab *Life of Pi* (Kajian Sastra Bandingan), ditulis oleh Tri Ana Etika Sari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2021. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan persamaan, perbedaan dan keterkaitan antara dua karya seni yaitu film *Mugāmarāt Sinbād* dengan film *Life Of Pi*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekranisasi atau

pengalihwahanaan mengakibatkan berbagai perubahan. Perubahan tersebut di antaranya adalah 1) Penciutan atau pengurangan, 2) Penambahan atau perluasan, serta 3) Perubahan bervariasi atau perubahan dengan sejumlah variasi. Persamaan dan perbedaan yang ada pada film *Mugāmarāt Sinbād* dan film *Life Of Pi* terlihat dari beberapa aspek, yaitu pada tema, latar penokohan dan alur. Adapun alasan penggunaan penelitian di atas sebagai kajian pustaka adalah sebagai acuan untuk melakukan penelitian Ekranisasi. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek materialnya yakni *Hikāyat Sinbād*, film *Mugāmarāt Sinbād*, kitab *Life of Pi*, dan film *Life Of Pi*, sedangkan pada penelitian ini objek materialnya adalah kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*. Selain objek material, terdapat pula perbedaan aspek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya, perubahan Ekranisasi yang diteliti hanya berupa unsur intrinsik tema, tokoh, latar tempat dan alur. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menambahkan penelitian pada aspek perubahan latar sosial budaya dalam karya sastra.

Penelitian ketiga yang berkaitan dengan kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* yaitu skripsi dengan judul “*Hikāyat Sinbād Fī Qiṣṣah Alfu Lailah Wa Lailah Wa Robinson Crusoe Li Daniel Defoe*”. Penelitian tersebut ditulis oleh Fina Mazida Husna, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009. Penelitian ini menggunakan teori Sastra Bandingan (*Adab Muqārran*) untuk menunjukkan fakta historis yang membuktikan adanya keterpengaruhannya antara keduanya. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa Robinson Crusoe terpengaruh oleh Hikayat Sindbad dalam segi ide cerita, karakter tokoh, setting dan alur cerita. Di samping

itu penelitian ini membuktikan bahwa kisah *Alfu Lailah Wa Lailah* telah mendorong tumbuhnya karya-karya sastra di Inggris, salah satunya adalah Robinson Crusoe. Adapun alasan penggunaan penelitian di atas sebagai kajian pustaka adalah sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap kitab *Alfu Lailah Wa Lailah*. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada objek material yakni *Hikāyat Sinbād* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah*, sedangkan pada penelitian ini objek materialnya yaitu hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah*.

Penelitian keempat yang berkaitan dengan film *Aladdin* pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya adalah penelitian skripsi yang berjudul *Analisis Nilai Moral dalam Karya Guy Ritchie "Film Aladdin" Berdasarkan Disney's Aladdin* ditulis oleh Donna Taruli Agustia Silaban Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan makna nilai moral dan nilai moral yang dominan dalam film "Aladdin 2019" karya Guy Ritchie. Ada 7 nilai moral yang terdapat dalam film "Aladdin 2019" yang disutradarai oleh Guy Ritchie seperti kebaikan, empati, pengendalian diri, kebijaksanaan, kerjasama, kesetiaan, dan keadilan. Ada 2 nilai moral dominan yang ditemukan dalam film "Aladdin 2019" yang disutradarai oleh Guy Ritchie yang ditemukan dengan banyak adegan selain nilai moral kerjasama (2 adegan) dan kesetiaan (4 adegan). Adapun alasan penggunaan penelitian di atas sebagai kajian pustaka adalah sebagai acuan untuk melakukan penelitian terhadap film *Aladdin*. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada teorinya yaitu analisis moral, sedangkan dalam penelitian ini

menganalisis dengan teori Ekranisasi. Selain itu, pada penelitian sebelumnya menggunakan objek material yakni film *Aladdin* berbahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini adalah kitab film *Aladdin* berbahasa Arab.

Berdasarkan tinjauan pustaka berupa penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan Ekranisasi, hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan kajian Ekranisasi untuk mengkritisi perubahan pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*. Setelah itu, menemukan bentuk-bentuk perubahan pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Ekranisasi**

Memfilamkan suatu karya sastra sering disebut sebagai adaptasi atau Ekranisasi. Ekranisasi adalah transformasi dari karya sastra ke dalam bentuk film. Istilah ini berasal dari bahasa Perancis *Ecran* yang berarti “layar”. Bluestone berpendapat bahwa Ekranisasi adalah pelayarputihan dan pemindahan atau pengangkatan sebuah kitab ke dalam film. Pemindahan kitab ke layar putih mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan Ekranisasi adalah perubahan.<sup>4</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, Damono menyebutnya dengan istilah alihwahana, Ia menjelaskan bahwa alihwahana

---

<sup>4</sup>Pamusuk Eneste, *Kitab dan Film*, (Yogyakarta: Nusa Indah. 1991), hlm. 60.



adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke dalam kesenian lain.<sup>5</sup>

Ekranisasi merupakan suatu perubahan dari kata-kata menjadi wahana gambar. Alur utama dalam kitab adalah kata-kata, cerita, alur, penokohan, latar, suasana dan gaya sebuah kitab dibangun dengan kata-kata. Pemandangan kitab ke layar putih, berarti terjadinya perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan. Hal ini karena di dalam film, cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya diungkapkan melalui gambar-gambar bergerak berkelanjutan.<sup>6</sup>

Boggs menyatakan bahwa film dan kitab memiliki kesamaan, yakni berfungsi sebagai media bercerita atau memiliki unsur naratif yaitu alur, penokohan, latar, suasana, gaya, tema dan amanat kitab. Hal ini terdapat pula dalam film sehingga film dan kitab dapat dianalisis bersama-sama. Analisis film yang perseptif dibangun atas unsur-unsur dalam analisis kitab. Prinsip karya sastra berupa kitab yang tidak dapat terlepas dalam film adalah plot atau jalan cerita dan tokoh, kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Film umumnya memiliki sebuah alur cerita yang berkesinambungan. Dalam hal tersebut satu kejadian membawa ke kejadian lain secara wajar dan logis. Meskipun kesatuan alur merupakan persyaratan, film juga memusatkan pada penggambaran tokoh tunggal yang unik.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Sapardi Djoko Damono, *Sastra Bandingan Pengantar Ringkas*, hlm. 96

<sup>6</sup>Pamusuk Eneste, *Kitab dan Film*, hlm. 60.

<sup>7</sup>Boggs, Joseph., *Cara Menilai Sebuah Film*, Diterjemahkan oleh Asrul Sani. (Jakarta: Yayasan Citra.1992), hlm. 23-25.

Dalam bukunya Eneste mengatakan pemindahan dari kitab ke layar lebar atau film menimbulkan berbagai perubahan dalam film, perubahan tersebut sebagai berikut:<sup>8</sup>

a. Penciutan

Pada umumnya, pembuat film (penulis skenario atau sutradara) telah memilih bagian-bagian atau informasi-informasi yang dianggap lebih penting untuk ditampilkan. Ekranisasi juga berarti bahwa cerita yang bisa dinikmati selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari harus diubah menjadi sesuatu yang dapat dinikmati dengan cara ditonton selama kurang lebih dua jam. Dengan kata lain, kitab-kitab yang tebal sampai beratus-ratus halaman ketika diadaptasikan menjadi sebuah film, mau tidak mau harus mengalami pemotongan atau penciutan karena adanya keterbatasan waktu. Jadi tidak semua hal yang diungkapkan dalam cerita bentuk kitab akan dijumpai pula dalam film. Sebagian plot/alur, tokoh/penokohan, latar (waktu, tempat dan sosial budaya) ataupun unsur lainnya yang ada dalam kitab akan ditemui di dalam film.

Beberapa kemungkinan yang menjadi alasan dilakukannya penciutan atau pemotongan. Pertama, dalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehingga sutradara menghilangkan beberapa adegan yang ada dalam film. Kedua, dalam pemilihan tokoh pun terjadi hal yang sama. Ada beberapa tokoh dalam kitab yang tidak ditampilkan dalam film. Film hanya menampilkan tokoh-

---

<sup>8</sup>Pamusuk Eneste, *Kitab dan Film*, hlm. 61-66.

tokoh film yang memiliki durasi yang panjang. Dalam mengekranisasi latar pun mengalami pengurangan. Oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam sebuah cerita.<sup>9</sup>

b. Penambahan

Selain pengurangan atau pemotongan, penambahan biasanya juga dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena mereka telah mencermati isi cerita, kemudian melakukan penafsiran terhadap kitab yang kemudian mereka filmkan sehingga akan terjadi beberapa penambahan di berbagai tempat, seperti dibagian alur, tokoh, latar dan lainnya. Dalam proses ekranisasi juga banyak terdapat cerita atau adegan yang dalam kitab tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Di samping adanya pengurangan tokoh, dalam ekranisasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh yang dalam kitab tidak dijumpai sama sekali. Latar pun juga demikian, tidak luput dari adanya penambahan. Sering kali dijumpai adanya latar dalam film meski sebenarnya dalam kitab tidak ada atau tidak ditampilkan.

Menurut Eneste, penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan. Misalnya, dikatakan bahwa penambahan itu penting jika dilihat dari sudut filmisasi. Selain itu, penambahan dilakukan karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Pamusuk Eneste, *Kitab dan Film*, hlm. 61-64.

<sup>10</sup>*Ibid.* hlm. 64-65.

### c. Perubahan Bervariasi

Kemudian dalam ekranisasi selain adanya pengurangan dan penambahan, juga memungkinkan adanya variasi-variasi tertentu dalam film. Namun, meski ada variasi-variasi antara kitab dan film, baiknya tema atau amanat dalam kitab tetap tersampaikan dalam bentuk film.

Menurut Eneste, kitab bukanlah “alih” atau “alasan” bagi pembuat film, tetapi kitab betul-betul hendak dipindahkan ke media lain yakni media film. Karena perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, dalam pemutaran film pun mempunyai waktu yang terbatas sehingga penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir, jadi tidak semua hal atau persoalan yang ada dalam kitab dapat dipindahkan ke dalam film.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menganalisis cerita atau kitab yang telah difilmkan, yang mana film yang dikaji di sini adalah film animasi sekaligus merupakan film fantasi. Adapun yang dianalisis oleh peneliti merupakan unsur instrinsik kitab dan film. Peneliti kemudian menganalisisnya menggunakan teori Ekranisasi, yaitu dengan memperhatikan bagian-bagian yang dipotong (pengurangan), ditambah (penambahan) dan diubah (perubahan bervariasi).

Adapun unsur instrinsik yang dianalisis, yaitu:

- 1) Tokoh dan penokohan. Abrams berpendapat bahwa tokoh adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, yang kemudian ditafsirkan memiliki

---

<sup>11</sup>*Ibid.* hlm. 66.

moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan tindakan yang diceritakan.<sup>12</sup>

- 2) Alur atau plot. Stanton berpendapat bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan-urutan kejadian. Untuk tercapainya tujuan ini, maka haruslah diolah dengan kreatif, runtun dan sistematis.<sup>13</sup>
- 3) Latar (setting). Abrams berpendapat bahwa latar atau setting merupakan landasan tumpu yang mengarah pada pengertian tempat, waktu dan sosial budaya terjadinya peristiwa yang diceritakan.<sup>14</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian, dalam hal ini penelitian terhadap karya sastra. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Meleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta pelaku yang dapat diamati.<sup>15</sup> Sejalan dengan meleong, Ratna mengatakan metode penelitian kualitatif secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Dalam ilmu

---

<sup>12</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013), hlm. 247.

<sup>13</sup>*Ibid.* hlm. 113.

<sup>14</sup>*Ibid.* hlm. 216.

<sup>15</sup>Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Gramedia: 2002), hlm. 3.

sastra, datanya adalah karya sastra, sedangkan data penelitiannya adalah kata-kata, kalimat dan wacana dalam karya sastra.<sup>16</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode perbandingan yaitu membandingkan perubahan yang terjadi pada Ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* menjadi film *Aladdin*.

## 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

### a. Objek material

Objek material dalam penelitian ini adalah hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*.

### b. Objek formal

Adapun objek formal dalam penelitian ini terpusat pada perubahan hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* ketika diekranisasikan pada film *Aladdin*.

## 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Siswantoro, sumber data primer yaitu sumber utama penelitian yang diproses sumbernya tanpa perantara<sup>17</sup>, sedangkan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi masih berdasarkan kategori konsep.<sup>18</sup>

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa hikayat *Aladdin* dalam

<sup>16</sup>Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46-47.

<sup>17</sup>Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*, (Surakarta. UMS.2005), hlm. 54.

<sup>18</sup>*Ibid.* hlm . 64.

kitab *Alfu Lailah Wa Lailah*. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah film *Aladdin* 2019.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Nawawi menjelaskan bahwa “metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian, memungkinkan pemecahan masalah secara valid dan terpercaya dan pada akhirnya dapat memungkinkan generalisasi yang objektif.”<sup>19</sup> Oleh karena itu, pengumpulan data merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sangat penting untuk dilakukan agar masalah dapat terpecahkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut:

##### a. Teknik membaca

- 1) Membaca hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai tokoh, latar (waktu, tempat, sosial budaya) dan alur yang digambarkan dalam kitab.
- 2) Menafsirkan serta membuat deskripsi dari data yang sudah di dapat sehingga diperoleh pemahaman mengenai tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur yang digambarkan dalam kitab, kemudian mengkategorikannya ke dalam aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.

---

<sup>19</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1991), hlm. 13.

b. Teknik menonton

Menonton film *Aladdin* secara cermat untuk memperoleh pemahaman mengenai tema, tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur yang digambarkan dalam film, kemudian mengkategorikannya pada aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.

c. Teknik Mencatat

Mencatat data-data dari sumber data, dalam hal ini hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* dengan mengkaji mengenai tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita. Kemudian mengkategorikannya pada aspek penciptaan, aspek penambahan dan aspek perubahan bervariasi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dibahas di sini yaitu penganalisisan sumber-sumber sesuai teori yang digunakan. Selanjutnya melakukan pemaknaan terhadap karya sastra yang diteliti dan kemudian membandingkan struktur dari objek yang digunakan. Untuk itu, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penganalisisan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pembacaan terhadap hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* hingga didapatkan pemahaman atas tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur dalam cerita;
- b. Melakukan pembedahan pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* kemudian dianalisis dengan membagi ke dalam kategori tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita;



- c. Mengamati film *Aladdin* sehingga didapatkan pemahaman atas tema, tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita;
- d. Melakukan pembedahan pada film *Aladdin* kemudian membaginya ke dalam kategori tema, tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita;
- e. Membandingkan tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin*;
- f. Menganalisa transformasi tokoh, latar (waktu, tempat, sosial-budaya) dan alur cerita yang terdapat pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* kemudian mengkategorikannya kedalam aspek penambahan, pengurangan dan perubahan bervariasi;
- g. Menemukan bentuk-bentuk perubahan pada ekranisasi hikayat *Aladdin* ke dalam film *Aladdin*;
- h. Data yang telah dicatat hasil analisisnya, disertakan pula kode sumber datanya untuk pengecekan ulang terhadap sumber data ketika diperlukan dalam rangka analisis data.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan sangat diperlukan agar penelitian terarah, runtut dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Deskripsi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* beserta sejarahnya.

Bab III Analisis Data, meliputi pembahasan tentang perubahan pada hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* setelah diekranisasi ke dalam film *Aladdin*.

Bab IV Penutup. Pada bab terakhir dari tesis ini memuat kesimpulan dari segala hal yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, yang meliputi dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Salah satu kisah dari Kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* yang sangat terkenal yaitu kisah *Aladdin* dan telah diekranisasi menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Dengan adanya ekranisasi tersebut terdapat perubahan pada aspek penciptaan, penambahan dan perubahan bervariasi yang terjadi antara kedua Kitab dan film. Ketiga aspek tersebut dibagi lagi berdasarkan tokoh, latar (waktu, tempat dan sosial budaya) dan alur dalam cerita. Terdapat perbedaan sosial, budaya dan politik yang terdapat pada kedua film. Hal ini dikarenakan karena kedua cerita berlatar tempat di negara yang berbeda sehingga kedua cerita menggambarkan budaya masing-masing negara. Dalam hikayat *Aladdin* berlatar tempat di Tiongkok, sehingga dalam hikayat menggambarkan sosial dan budaya masyarakat Tiongkok. Sedangkan dalam film berlatar tempat di Agrabah, sehingga dalam film menggambarkan sosial dan budaya masyarakat Timur Tengah.

Terdapat beberapa bentuk perubahan yang terjadi pada film *Aladdin*. Perubahan yang terjadi dari perpindahan hikayat ke film *Aladdin* tentunya terdapat beberapa faktor/alasan sutradara merubah hal tersebut. Besarnya keuntungan yang didapatkan oleh film *Aladdin* 2019 ini menunjukkan bahwa film ini telah menjadi jauh lebih populer daripada cerita aslinya dalam hikayat *Aladdin*. Hal ini karena beberapa perubahan yang terjadi sehingga film ini lebih disukai oleh khalayak umum dibandingkan versi hikayatnya. Perubahan yang

terjadi ini tidak lepas dari tujuan sutradara untuk meraup keuntungan dalam memproduksi film ini, melihat biaya pembuatannya pun memakan biaya yang sangat banyak. Adapun beberapa bentuk-bentuk perubahan dalam film *Aladdin* yaitu sebagai berikut:

Bentuk pertama yaitu kesetaraan gender. Perubahan hikayat dan film *Aladdin* memperlihatkan kedudukan perempuan yang berbeda. Dalam hikayat *Aladdin* menggambarkan kedudukan perempuan yang selalu dinomorduakan. Hal ini berbeda dari apa yang digambarkan di dalam film *Aladdin*. Dalam film menggambarkan bahwa perempuan bisa menyetarakan kedudukan dengan laki-laki melalui tokoh Putri Jasmine. Sutradara menggiring penonton berada di pihak Putri Jasmine karena lebih banyak penceritaan dari sudut pandang perempuan. Penonton diarahkan untuk merasakan bagaimana perempuan yang terkurung dalam sistem patriarki saat perempuan tidak dapat terlibat dalam urusan politik kerajaan. Dapat dibayangkan, betapa sulitnya memperjuangkan hak yang selama ini tidak didapatkan akibat aturan yang hanya mengedepankan salah satu gender saja seperti yang digambarkan di dalam hikayat. Dengan munculnya film *Aladdin* ini justru memperlihatkan perlawanan perempuan untuk menyetarakan kedudukan dengan laki-laki. Perubahan ini sangat disukai oleh banyak masyarakat terutama kaum perempuan karena zaman sekarang memang bukan lagi zaman dimana perempuan masih dianggap lemah. Saat ini kedudukan perempuan itu bisa setara dengan laki-laki.

Adapun bentuk perubahan yang kedua yaitu lintas budaya. Latar tempat film *Aladdin* mengalami perubahan yang awalnya di Tiongkok menjadi di

Agrabah (salah satu kota di Baghdad). Baghdad merupakan kota yang berada di Timur Tengah yang merupakan salah satu jalur perdagangan dunia. Berbagai orang dari seluruh dunia berdagang, menuntut ilmu, bertukar budaya disini. Pusat perkonomian, pusat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan terdapat disini. Secara ekonomi dan bisnis, lintas budaya ini untuk mempengaruhi minat penonton. Dengan settingan yang berlatar tempat di Baghdad yang terkenal mewah, targetnya bisa meraih jutaan penonton. Selain dari pihak pembuatan film yang mendapatkan keuntungan, negara yang dijadikan latar tempat film juga lebih dikenal dan mendapat keuntungan. Awalnya hikayat *Aladdin* merupakan cerita yang berasal dari Timur Tengah, tetapi kisah ini menjadi mendunia ketika diterjemahkan ke dalam Bahasa Eropa. Oleh karena itu, agar kisah *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah wa Lailah* ini tetap dikenal sebagai sastra yang berasal dari Timur Tengah, maka dalam film digambarkan settingan tempatnya berada di Timur Tengah agar masyarakat dunia mengetahui bahwa kisah ini merupakan kesusastraan dari Timur Tengah. Adapun sutradara juga menggunakan budaya Timur Tengah sebagai bentuk imperialisme budaya. Imperialisme yang dimaksud yaitu imperialisme budaya Timur Tengah oleh budaya Barat.

Adapun bentuk perubahan yang terakhir yaitu keberagaman ras dan agama. Sutradara merubah karakter tokoh Aladdin yang dalam hikayat menganut agama islam, sedangkan pada film justru menganut kebebasan agama. Selain agama, tokoh-tokoh yang menjadi aktor dalam film itu merupakan campuran dari berbagai negara. Jadi dalam film ini sutradara mengusung tema keberagaman

sehingga membuat penonton seluruh dunia tertarik akan film ini. Dengan keberagaman tersebut menunjukkan bahwa dalam film ini walaupun berbeda-beda ras tapi bisa bersatu. Jadi dengan keberagaman ras dan agama ini, menjadikan film ini disenangi oleh masyarakat dari berbagai bangsa, ras dan agama yang ada di dunia.

## **B. Saran**

Penelitian Ekranisasi yang peneliti lakukan terhadap hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* ke dalam film *Aladdin* hendaknya dapat bermanfaat serta dapat memberi tambahan pengetahuan, wawasan dan pemahaman baru kepada para pembaca sastra, khususnya mengenai kajian Ekranisasi yang terdapat dalam karya tersebut. Penelitian ini hanya mengungkapkan serta menggambarkan sebagian kecil dari keseluruhan aspek yang ada, karena peneliti hanya berfokus pada kajian Ekranisasi hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* ke dalam film *Aladdin*. Besar kemungkinan hikayat *Aladdin* dalam kitab *Alfu Lailah Wa Lailah* dan film *Aladdin* masih banyak menyimpan berbagai permasalahan yang menarik untuk diteliti dan dibahas. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain mengkaji lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan ataupun sudut pandang yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Arab

- ثامر، سليمان. *تأثير الأدب العربي بالأدب الأخرى*. السعودية: جامعة الملك السعود، ٢٠١٠.
- جوهر، حسن. *مُجد أحمد برانق، أمين أحمد العطار، ألف ليلة وليلة*. القاهرة، دار المعارف، ١٩٩١.

### Referensi Indonesia

- Afrilya, Rouli. "Metafora "Matahari" Dalam Film Suncatchers". *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara*. Vol. 3. No. 2. 2015.
- Ahmadi, Anas dan Galih Wibisono. *Perspektif Masyarakat Etnis Tionghoa di Surabaya Terhadap Ramalan Ciamsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2012.
- Anonim, *Alfu Lailah wa Lailah*, Jilid III. Beirut: *Al-Maktabusy-Sya'biyyah*, t.t.
- Bassnet, Susan. *Comparative Literature: A Critical Intraduction*. Oxford dan Massachussets: Blackwell Publisher Ltd, 1995.
- Boggs, Joseph. *Cara Menilai Sebuah Film*, Diterjemahkan oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.1992.
- Cathia, Jenainati dan Judy Groves. *Introducing Feminism*. Malta: Gutenberg Press, 2007.
- Darma, Budi. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2004.
- Diani, Rima. "Perumpamaan Keledai Dalam Al-Qur'an". *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Douwes, Dick. *Modernitas dan Toleransi: Keragaman Agama di Timur Tengah Seminar Diskusi*. Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 30 November 2007.
- Eneste, Pamusuk. *Kitab dan Film*. Yogyakarta: Nusa Indah, 1991.
- Faqih, Mansour. *Membincang Feminisme Diskursi Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 200.

- Fu'adi, Imam. *Pendidikan Islam Andalusia Kajian Sejarah Islam Spanyol*. Surabaya: Elkaf, 2005.
- Harimurti, Shubhi Mahmashony. "Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711 – 950 Masehi", *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 01, No. 02. Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada, 2016.
- Hidayatullael, Fahmi. "Pemahaman Hadis Tentang Pemakaian Serban", *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Hitti, Philip K. *Dunia Arab, Sejarah Ringkas, terjemahan The Arab, A Short History*. Bandung: Sumur Bandung, tt.
- Husein, Hayyam Abu. "Alfu Lailah wa Lailah fī al-Maṣraḥ al-Faransī" dalam al-Adab al-Muqāran, jilid I, dalam *Fuṣūl* (Majalah Kritik Sastra), Kairo, edisi 3, No. 3.
- Husaini, Al-Masyhad. *Alf Lailah wa Lailah*. Kairo: Masyhad al-Husaini, tt.
- Hutomo, Suripan Sadi. *Merambah Matahari: Sastra dalam Perbandingan*, Surabaya: Gaya Masa, 1993.
- Jauhar, Hasan. Muhammad Ahmad dan Amin Ahmad Athar, *Alfu Lailah wa Lailah*, Cet.2. Kairo: Dār Al-Ma'arif, 1991.
- Joseph, Boggs. *Cara Menilai Sebuah Film*, Diterjemahkan oleh Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab Klasik dan Modern*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Machart, Dervin. F., & Gao, M. (Eds.). (2016). *Intercultural Masquerade*. Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/978-3-662-47056-5>.
- Mahfud, Dawam. Nafatya Nazmi dan Nikmatul Maula, "Relevansi Pemikiran Feminis Muslim Dengan Feminis Barat". *Jurnal Sawwa*. Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015.
- Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gramedia, 2002.
- Musianto, Lukas S. *Peran Orang Tionghoa dalam Perdagangan dan Hidup Perekonomian dalam Masyarakat*, *Jurnal Manajemen Petra* Vol 5 No. 2. Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2003.



- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1991.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2013.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Robison, Richard. *Class, Capital and The State in New Order Indonesia, dalam R. Higgout dan R. Robison, Southeast Asia: Essays in The Political Economy of Structural Change*. London: Routledge and Kegan Paul, 1985.
- Sangidu. "Hikayat Alfu Lailah Wa Lailah: Analisis Struktur Naratif" *Jurnal CMES* Vol. VII No. 2. Sastra Arab Modern Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta, 2014.
- Siswanto. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta. UMS, 2005.
- Stanton, Robert. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.
- Tasnimah, Tatik Maryatut. "Menelisik Kosmopolitanisme Sastra Arab", *Jurnal Adabiyāt*. Yogyakarta, Vol. 9, No. 1, 2010.
- Wahyuni, Tri. "Membaca Kemungkinan Film Sebagai Objek Penelitian Sastra", *Jurnal Parafrase* Vol. 17 No. 02 Oktober 2017.
- Wilijaya, Monica. dan Sri Haryanti, "Analisis Unsur Budaya Tiongkok Dalam Film *The Road Home* Karya Zhang Yimou", *Thesis*. Jakarta Barat: Universitas Bina Nusantara, 2015.
- Yoswara, Harry Pujiyanto. Imam Santosa dan Naomi Haswanto, "Simbol dan Makna Bentuk Naga", *Jurnal Komunikasi Visual & Multimedia*, Vol. 3 No. 2. Bandung, Institut Teknologi Bandung, 2011.
- Yudipratomo, Okeu. "Benturan Imperialisme Budaya Barat Dan Budaya Timur dalam Media Sosial", *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2020.

## Referensi Internet

Aladdin (1992) Subtitle Indonesia – Sinopsis Drama, Anime, Box Office, Movie: <http://sinopsisdramamovie.blogspot.com/2016/07/aladdin-1992-subtitle-indonesia.html> diakses tanggal 08 Juni 2022, pukul 14.46.

Kebiasaan Makan Ala Orang Timur Tengah, Mirip dengan di Indonesia, <https://www.kompas.com/food/read/2022/03/25/191200575/kebiasaan-makan-ala-orang-timur-tengah-mirip-dengan-di-Indonesia>, diakses tanggal 05 Agustus 2022, pada pukul 20.34.

Kuliah Al Islam - Mencerdaskan dan Mencerahkan: <https://www.kuliahislam.com/2021/12/seribu-satu-malam-alf-lailah-wa-lailah.html?m=1>, diakses tanggal 17 Juni 2001, pukul 12.43.

Masih Misteri Burung Rukh, <http://masihmystery.blogspot.com/2012/11/burung-ruk.html?m=1>, diakses tanggal 27 Juli 2022, pukul 06.07.

Mengapa Imlek Identik Dengan Warna Merah, <https://www.kompas.com/tren/read/2021/02/11/073200265/mengapa-imlek-identik-dengan-warna-merah>, diakses tanggal 02 Agustus 2022, pada pukul 14.15.

Mengupas Alat Musik Gambus Khas Timur Tengah, <https://hanyaberbagi.com/alat-musik-gambus/>, diakses pada 01 Agustus 2022, pukul 23.43.

Nonton film Aladdin (2019), <https://lk21.xn--tckwe/aladdin-2019/>, diakses tanggal 21 Agustus 2022, pukul 08.01.

Seribu Satu Malam: [https://profilpelajar.com/Seribu\\_Satu\\_Malam](https://profilpelajar.com/Seribu_Satu_Malam), diakses pada tanggal 10 Juni 2022 pukul 22.34.

Seribu Satu Malam (*Alf Lailah Wa Lailah*) Kuliah al-Islam-Mencerdaskan dan Mencerahkan: <https://www.kuliahislam.com/2021/12/seribu-satu-malam-alf-lailah-wa-lailah.html>, diakses pada tanggal 01 Juni 2022 pukul 14.56.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Dyah Adila Perdana  
 Tempat/ Tanggal Lahir : Semarang/ 11 Mei 1998  
 NIM : 20201012009  
 Email : dyahadilaperdana@gmail.com  
 No. telp : 085399369232  
 Alamat Rumah : Ka'basa, Kec. Parangloe, Kab. Gowa,  
 Sulawesi Selatan  
 Nama Ayah : Haeruddin  
 Nama Ibu : Harmila



### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDI Tommo V (2010)
- b. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Awaluddin Ma'rifatullah (2013)
- c. SMA/MA, tahun lulus : MA Pesantren Hasanuddin (2016)
- d. S1, tahun lulus : UIN Alauddin Makassar (Bahasa dan Sastra Arab), (2020)

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Mengajar di SD Abd Rahman bin Auf Makassar
2. Mengajar di SD Dunia Anak Islam Makassar
3. Bergabung di PT. Sukses Muda Indonesia
4. Admin di PT. Multikrida Jaya Utama Yogyakarta

### D. Prestasi/penghargaan

1. Juara 2 Lomba MTQ tingk. Prov. Sulawesi Selatan Cabang lomba KTIQ
2. Lulusan Terbaik I Wisuda UIN Alauddin Makassar Angkt. 86
3. Juara Lomba Ranking 1 Bahasa Arab Se-Asia Tenggara Di Ponorogo

### E. Pengalaman Organisasi

1. ITHLA Indonesia

2. Pramuka UIN Alauddin Makassar
3. HMI (Himpunan Mahasiswa Indonesia)

F. Karya Ilmiah

1. Buku : -
2. Artikel : Aliran Romantisme dalam Kesusastraan Arab (Jurnal Al-Irfan)
3. Penelitian :
  - a. Perubahan Hikayat *Aladdin* dalam Kitab *Alfu Lailah wa Lailah* Menjadi Film *Aladdin* (Kajian Ekranisasi)
  - b. ذكريات مرید البرغثي في رواية رأيت رام الله (دراسة تحليلية أدبية)